

**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
OBAT GENERIK DAN OBAT MEREK DAGANG
DI APOTEK MAYANG SEHAT YOGYAKARTA
BULAN JANUARI 2024**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun oleh:

Azka Arfiansyah

2112067050

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
OBAT GENERIK DAN OBAT MEREK DAGANG
DI APOTEK MAYANG SEHAT YOGYAKARTA
BULAN JANUARI 2024**

Disusun Oleh
Azka Arfiansyah
2112067050

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk
mencapai gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada Tanggal : 3 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing

apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci
NIDN. 0507059201



Direktur

apt. Karna Yunita, M.Sc
NIDN. 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji : apt. Drs. Sunardi, M.Kes

Anggota Penguji I : apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci

Anggota Penguji II : apt. Dwi Hastuti, S.Si, M.Farm

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tentunya memerlukan bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Bambang Dwi Hasto dan ibu Dewi Astuti serta adik saya Syifa Alifia yang menjadi sumber terkabulnya setiap doa, sumber penyemangat, penenang, dan pendukung setia saya dalam keadaan apapun sehingga dapat bertahan hingga titik ini.
2. Ibu apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci. yang telah membimbing, memotivasi selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini dan juga telah memberikan dorongan bahwa saya bisa menghadapi sempro maupun pendadaran.
3. Semua dosen di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada saya.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azka Arfiansyah
NIM : 2112067050
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik
Dan Obat Merek Dagang Di Apotek Mayang Sehat Bulan
Januari 2024

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Yang menyatakan



Azka Arfiansyah
NIM. 2112067050

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta Bulan Januari 2024”. Karya Tulis Ilmiah ini digunakan sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya Farmasi Program Studi Diploma III Farmasi di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, bimbingan, dan arahan pada proses penulisan Karya Tulis Ilmiah.. terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini, dengan penuh kesungguhan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu apt. Erma Yunita, M.Sc selaku Direktur Akadmi Farmasi Indonesia Yogyakarta..
2. Ibu apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, serta dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak apt. Drs. Sunardi,M.Kes dan ibu apt. Dwi Hastuti,S.Si, M.Farm selaku dosen penguji yang telah membimbing, menguji, dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Ibu apt. Siti Harisah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI.....	xi
ABSTRAC	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori.....	5
1. Pengetahuan.....	5
2. OBAT.....	6
3. Obat Generik	8
4. Obat Merek Dagang	10
5. Apotek	10
B. Kerangka Berpikir.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Rancangan Penelitian	13
B. Tempat dan Waktu.....	13
C. Populasi dan Sampel	13
E. Variabel Operasional	15
F. Definisi Operasional.....	15
G. Pengumpulan Data.....	16
H. Teknik Pengumpulan Data.....	16
I. Instrument Penelitian	17
J. Analisa Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	19
B. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	20
C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	22
D. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	23
E. Tingkat Pengetahuan Masyarakat	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel I.Karakteristik responden berdasarkan usia.....	19
Tabel II.Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	20
Tabel III.Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	21
Tabel IV.Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.....	22
Tabel V.Tingkat pengetahuan masyarakat	23
Tabel VI.Distribusi jawaban responden.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Obat Bebas.....	6
Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas.....	7
Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas.....	7
Gambar 4. Logo Obat Keras.....	8
Gambar 5. Logo Obat Narkotika.....	8
Gambar 6. Logo Obat Generik.....	10
Gambar 7. Kerangka Berpikir.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	35
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	36
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden dan Kuesioner.....	37
Lampiran 4. Hasil Validitas.....	38
Lampiran 5. Hasil Reliabilitas.....	39
Lampiran 6. Identitas Responden.....	40
Lampiran 7. Hasil Jawaban Responden.....	45
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	48
Lampiran 9. Naskah Publikasi.....	49

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DAN OBAT MEREK DAGANG DI APOTEK MAYANG SEHAT YOGYAKARTA BULAN JANUARI 2024

INTISARI

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2013 secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Apotek Mayang Sehat terhadap 20 pasien swamedikasi menunjukkan hampir sebagian belum bisa membedakan apa itu obat generik dan obat merk dagang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 66 responden sesuai kriteria. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data kuesioner tertutup dibuat oleh peneliti dan mengadopsi dari penelitian Alim tahun 2018 berjumlah 13 pernyataan dimana jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban salah di beri nilai 0. Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mempresentasikan penilaian tiga kategori pengetahuan baik cukup kurang.

Dari 66 responden yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 23 (34,9%), yang memiliki pengetahuan “Cukup” 22 (33,3%), dan yang memiliki pengetahuan “Kurang” 21 (31,8%).

Kata Kunci : Obat Generik, Obat Merek Dagang, Pengetahuan

**OVERVIEW OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT GENERIC DRUGS
AND BRAND NAME DRUGS AT THE PHARMACY
MAYANG SEHAT YOGYAKARTA
JANUARY 2024**

ABSTRAC

Based on data from the National Basic Health Research in 2013, nationally there were 31.9% of households who knew or had heard of generic drugs. Based on preliminary observations made at Mayang Sehat Pharmacy on 20 self-medication patients, it shows that almost some of them cannot distinguish what generic drugs and brand name drugs are. The purpose of this study was to determine the level of patient knowledge about generic drugs and brand name drugs at Mayang Sehat Pharmacy Yogyakarta.

This study used a descriptive observational method using a sample of 66 respondents according to the criteria. The technique used was purposive sampling. Data collection was a closed questionnaire made by the researcher and adopted from Alim's research in 2018 totaling 13 statements where the correct answer was given a value of 1 and the wrong answer was given a value of 0. Data analysis in this study was carried out descriptively by presenting an assessment of three categories of knowledge good enough less.

Of the 66 respondents who had good knowledge categories as many as 23 (34.9%), who had "Enough" knowledge 22 (33.3%), and who had "Less" knowledge 21 (31.8%).

Keywords: Generic Drugs, Trademark Drugs, Knowledge

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Arief, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah dengar mengenai obat generik. Obat generik di Indonesia pertama kali beredar sejak tahun 1989, namun kurang mendapat respon dari masyarakat karena pada saat itu obat generik digunakan oleh masyarakat menengah kebawah (Fitriah dkk., 2019).

Banyaknya peredaran obat generik dan obat merek dagang membuat konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah daripada produk yang bermerek/dagang. Hal ini menunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik (Mutawatir,dkk. 2019).

Rata-rata masyarakat yang membeli obat cenderung memilih obat merek dagang dari pada obat generik. Masyarakat menganggap bahwa obat generik

khasiatnya kurang bagus karena harganya yang murah dan obat generik hanya di berikan kepada pasien yang berobat ke puskesmas saja (Mutawatir dkk.,2019). Adapun masyarakat yang menganggap bahwa kualitas obat paten dengan harga lebih mahal memiliki kualitas mutu yang baik dibandingkan dengan obat generik. Hal ini menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Bagi masyarakat yang ekonominya lemah, seharusnya dapat memperoleh obat dengan harga yang terjangkau dan terjamin mutunya, namun karena persepsi mereka yang salah tentang obat generik, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya mahal untuk memperoleh obat merek dagang yang mereka anggap lebih berkualitas dari pada obat generik (Risqiyana dan Oktaviani, 2023).

Kurangnya pengetahuan masyarakat seputar obat generik dan obat bermerk merupakan salah satu faktor penyebab obat generik dipandang sebelah mata, disisi lain pandangan masyarakat menganggap obat bermerk sebagai obat bagus tentu tidaklah sepenuhnya salah (Abdullah dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Aziz, 2022) tentang tingkat pengetahuan menyebutkan bahwa 15% sangat tidak mengetahui, 40% tidak mengetahui, 25% mengetahui, dan 20% sangat mengetahui tentang obat generik dan obat merk dagang. Salah satunya yang menyatakan bahwa masih ada persepsi yang salah tentang obat generik, yaitu obat generik dianggap sebagai obat murah sehingga mutunya diragukan (Mardiati , 2016). Penelitian yang dilakukan Ninda (2021) terkait keputusan pembelian obat generik berdasarkan variabel

harga menunjukkan hasil yang signifikan artinya pasien mau membeli obat karena harganya murah, sedangkan berdasarkan variabel citra tidak signifikan terhadap keputusan pembelian obat (Istiani dan Ninda, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Apotek Mayang Sehat terhadap 20 pasien swamedikasi menunjukkan hampir sebagian belum bisa membedakan apa itu obat generik dan obat merk dagang. Pada masyarakat yang berstatus sosial menengah keatas mereka cenderung memilih obat merk dagang sebagai terapi dengan alasan harga yang mahal akan lebih berkhasiat, namun masyarakat yang berstatus sosial menengah ke bawah lebih memilih obat generik karena takut membeli obat merk dagang yang relatif mahal.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merk dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merk dagang di Apotek Mayang Sehat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merk dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan memperkaya literatur program sosial kesehatan terutama tentang obat generik dan obat merek dagang.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan obat generik dan obat merek dagang.

3. Bagi Keilmuan

Sebagai referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan menurut (Notoadmodjo, 2014) adalah hasil (tahu) seseorang setelah melakukan penginderaan melalui indera perasa, pengelihatn, pendengaran, penciuman, dan perabaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari hasil pengelihatn dan penginderaan. Ilmu pengetahuan terdiri dari seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan meningkatkan pemahaman atas suatu masalah yang menjadi kajian dengan menggunakan seperangkat konsep dan teori, dan dengan menggunakan seperangkat metode ilmiah yang objektif, metodologis, sistematis, dan universal (Donsu, 2017).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2014) pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal meliputi usia, semakin dewasa seseorang kematangan daya pikir jauh lebih baik sehingga dapat mempengaruhi kemampuan untuk menerima informasi, tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan cara berfikirnya. Faktor eksternal lingkungan, tempat informasi disampaikan

dapat mempengaruhi penyampaian informasi. Apabila lingkungan sebagai tempat penyampaian pesan/informasi kurang mendukung maka dapat mempengaruhi konsentrasi sasaran dalam menerima informasi dan pesan yang disampaikan oleh narasumber.

2. OBAT

a. DEFINISI OBAT

Menurut (Arief, 2018) yang dimaksud obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi manusia.

b. PENGGOLONGAN OBAT

Menurut Dinas Kesehatan Yogyakarta (2020) menggolongkan obat menjadi beberapa macam dengan maksud untuk menjaga keamanan suatu penggunaan obat oleh Masyarakat

1). Obat Bebas

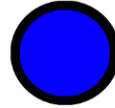


Gambar 1. Logo obat bebas

Obat bebas merupakan obat yang bisa dibeli di apotek, bahkan warung tanpa resep dokter dan tidak membahayakan si pemakai dalam batas dosis

yang dianjurkan ditandai dengan lingkaran bulat berwarna hijau dengan bergris tepi hitam.

2). Obat Bebas Terbatas



Gambar 2. Logo Obat Bebas terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa dengan resep dokter, tetapi disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus untuk obat ini adalah lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Adapun tanda peringatan untuk aturan pakai obat agar aman dipergunakan untuk pengobatan sendiri ini berupa persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam yang terdiri dari P. No 1, P No 2, P No 3, P No 4, P No 5, dan P No 6

P. No. 1 Awat ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awat ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awat ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awat ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awat ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awat ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

3). Obat Keras



Gambar 4. Logo Obat Keras

Obat keras (Gevaarlijk/berbahaya) yaitu obat berkhasiat keras yang untuk mendapatkannya harus dengan resep dokter, diberi tanda lingkaran merah bergaris tepi hitam dengan tulisan huruf K di dalamnya. Memiliki takaran/dosis maksimum (DM) atau yang tercantum dalam daftar obat keras yang telah ditetapkan pemerintah.

4). Obat Narkotika



Gambar 5. Logo Obat Narkotika

Obat bius atau daftar O = Opium yaitu obat yang diperlukan dalam bidang pengobatan dan IPTEK serta dapat menimbulkan ketergantungan dan ketagihan (adiksi) yang sangat merugikan masyarakat dan individu apabila digunakan tanpa pembatasan dan pengawasan dokter, seperti candu/opium, morfin, petidin, metadon, dan kodein.

3. Obat Generik

Obat generik merupakan nama obat yang sama dengan zat aktif berkhasiat yang dikandungnya, sesuai nama resmi Internasional *Non*

Property Names yang telah ditetapkan dalam farmakope. (Suhartini, 2020).

Obat generik juga merupakan obat yang apabila nama patenya habis masa berlakunya, maka perusahaan lain dapat memasarkan obat tersebut. Dalam hal ini obat tidak diberi nama paten lagi, melainkan dipasarkan dengan nama generiknya, yaitu nama umum yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organisation). Obat generik dibagi menjadi 2 yaitu obat generik berlogo dan generik bermerek, yang membedakan adalah salah satu diberi merek dan yang satu diberi logo generik. Obat generik ini biasa disebut obat generik sah yaitu obat yang menggunakan zat khasiatnya dan mencantumkan logo perusahaan farmasi yang memproduksinya (Yusuf, 2016).



Gambar 7. Logo Obat Generik

Obat generik mudah dikenali dari logo lingkaran hijau bergaris garis putih dengan tulisan “generik” di bagian tengah lingkaran yang berarti menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Bentuknya bulat menandakan suatu kebulatan tekad untuk menggunakan obat generik, dan warna hijau yang berarti obat telah lulus dalam segala tes pengujian. Berikut contoh obat generik yang sering dibeli oleh masyarakat di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta setelah dilakukan

observasi sebelumnya yaitu : parasetamol, ibu profen, asam mefenamat, cetirizine.

4. Obat Merek Dagang

Obat bermerek dagang adalah obat yang diproduksi dan dipasarkan oleh industri farmasi, dimana insdustri itu punya hak paten untuk melakukan riset dan peemuan obat baru selama masa hak paten kurang lebih 20 tahun, tidak boleh ada industri lain yang melakukan produksi atau memasarkan obat tersebut dengan nama generik tanpa izin. (Yusuf, 2016). Obat bermerek dagang merupakan obat yang di beri logo oleh perusahaan yang umumnya kualitas dan dosisnya sama dengan obat generik tetapi harga obat bermerek dagang lebih mahal (Kemenkes RI, 2010).Berikut adalah contoh obat merek dagang yang sering di beli oleh Masyarakat di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta setelah dilakukan observasi sebelumnya yaitu: Sanmol, Cataflam, Mylanta, Voltadex.

5. Apotek

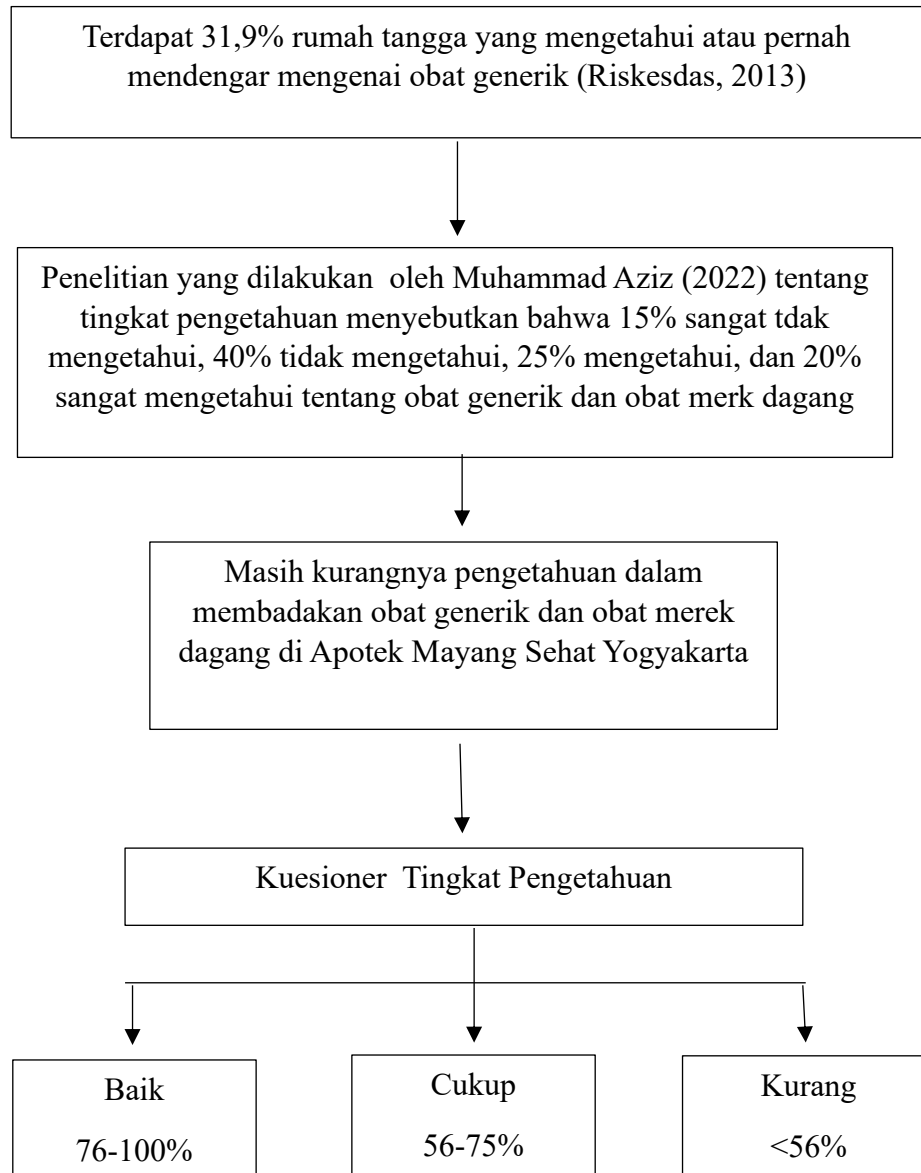
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek pasal 1, apotek adalah sarana pelayanan farmasi tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh Apoteker. Sedangkan yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Apotek merupakan salah satu sasaran pelayanan kesehatan maka dalam pelayanannya harus mengutamakan kepentingan masyarakat

yaitu menyediakan, menyiapkan, dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya.

6. Apotek Mayang Sehat

Apotek Mayang Sehat berada di Jl. Kabupaten Km 4,5 Mayangan Trihanggo Gamping Sleman, Sleman, DI Yogyakarta. Apotek Mayang Sehat berdiri sejak 14 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2010. Apotek Mayang Sehat merupakan tempat apoteker untuk melakukan praktek pekerjaan kefarmasian berupa pengelolaan sediaan obat maupun pelayanan farmasi klinis yang dibantu oleh Tenaga Teknik Kefarmasian (TTK).

B. Kerangka Berpikir



Gambar 8. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif Data yang diambil menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan Masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat pada bulan Januari 2024.

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dalam karya tulis ilmiah ini di lakukan di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang membeli obat generik dan / atau obat merk dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta, yang selama periode bulan September 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 190 pasien.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang datang ke apotek Mayang Sehat Yogyakarta adalah pasien yang masuk dalam kriteria produktif menurut Kemenkes RI 2018 usia produktif 15 – 65 tahun untuk membeli obat generik dan/atau merek dagang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan cara purposive sampling (non probability

sampling) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Penentuan jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin menurut (Sugiyono, 2020), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

E = error (tingkat kesalahan) sebesar 10%

$$n = \frac{190}{1 + 190(0,1)^2}$$

$$n = \frac{190}{1 + 190 \times 0,01}$$

$$n = \frac{190}{2,9} = 65,517$$

$$= 66$$

D. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

1. Kriteria Inklusi : Pasien yang membeli obat generik dan obat merek dagang di apotek mayang sehat untuk dirinya sendiri yang berumur 15-65 tahun yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi : Pasien yang dengan profesi tenaga kesehatan.

E. Variabel Operasional

1. Variabel Bebas

Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat yang membeli obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat pada bulan Januari 2024.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat bulan Januari 2024.

F. Definisi Operasional

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan masyarakat dalam mengetahui obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat pada kategori baik, cukup, kurang.

2. Obat Generik

Obat dengan nama resmi *Internasional on Property Names (INN)* yang ditetapkan dalam farmakope Indonesia/ buku standar untuk nama berdasarkan zat berkhasiat yang di kandunginya.

3. Obat Merek Dagang

Obat generik bermerek merupakan obat yang di pasaran dengan nama dagang tertentu yang di daftarkan produsernya.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan pasien yang membeli obat generik dan atau obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta yang bersedia menjadi responden.

G. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data terdiri dari identitas responden (nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan) dan data jawaban reseponden berdasarkan kuesioner. Sumber data yang dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel yang akan diambil.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisikan 13 butir pertanyaan yang telah divalidasi sebelumnya.

Tahapan yang dilakukan pada pengumpulan data terdiri dari :

1. Melakukan pengajuan surat perizinan pendahuluan kepada apoteker di Apotek Mayang Sehat.
2. Melakukan observasi tempat penelitian
3. Menyusun kuesioner
4. Melakukan pengajuan surat perizinan penelitian kepada apoteker di Apotek Mayang Sehat.
5. Melakukan validitas dan reliabilitas.

6. Membagikan kuesioner kepada responden.
7. Melakukan pengolahan data dari kuesioner tingkat pengetahuan.

I. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner atau daftar pertanyaan yang bersumber dari penelitian Alim (2018) yang telah dimodifikasi dan akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden. Indikator kuesioner tingkat pengetahuan meliputi definisi obat(3), kebijakan obat(1,2), logo obat(4,5), keamanan obat(14), dosis obat(13), nilai jual obat(6,7,8), contoh obat(9,10), khasiat obat(11,12).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan dengan nilai total pertanyaan. Dalam uji validitas kuisoner memenuhi kriteria pengujian, apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n-2$, pada uji validitas menggunakan sampel 30 orang, maka $df = 30-2$, $df = 28$, $r \text{ tabel}$ nya adalah 0,361 alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak dapat diikuti sertakan dalam pengolahan data selanjutnya (Sugiyono, 2020).

Hasil dari uji validitas pada 14 pernyataan pada kuesioner didapatkan hasil 13 pernyataan valid pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14, Pernnyataan yang tidak valid berada pada nomor 10. Hasil uji dapat dilihat pada lampiran 4.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid. Cronbach's alpha yang besarnya lebih dari 0,60 maka instrument memiliki reliabilitas yang baik atau instrument dikatakan reliabel (Sugiyono,2020). Hasil dari uji reliabilitas didapatkan hasil nilai Chronbach's alpha 0,963 kuisioner dinyatakan reliabel, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

J. Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif untuk data diri responden dan jawaban kuesioner tentang tingkat pengetahuan. Penilaian jawaban di tentukan berdasarkan skala *Guttman* jika jawaban “benar” diberi skor 1, jawaban ‘salah’ diberi skor 0. Dilakukan persentase yang telah di dapatkan dari reponden melalui kuesioner.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Kategori Tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2019):

Baik = jika memiliki skor 76% - 100%

Cukup = jika mimiliki skor 56% - 75%

Kurang = jika memiliki skor <56%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan membahas tentang tingkat pengetahuan Masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta pada bulan Januari 2024 dengan menggunakan metode observasional deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Data penelitian diperoleh dari lembar kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 13 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden di Apotek Mayang Sehat ada tiga kategori umur. Pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh departemen Kesehatan RI (2016) masa remaja 17-25 tahun, dewasa 26-45 tahun dan masa tua 46-65 tahun. Hasil yang didapat pada penelitian yang dilakukan di Apotek Mayang Sehat didapatkan hasil usia 17-25 tahun berjumlah 18 orang (27,27%), usia 26-45 tahun berjumlah 27 orang (40,91%), usia 46-65 tahun berjumlah 21 orang (31,82%) pada penelitian ini menunjukkan jumlah responden paling banyak adalah usia dewasa.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	17-25	18	27,27
2	26-45	27	40,91
3	46-65	21	31,82
	Jumlah	66	100

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (pratiwi dkk.,2015) menunjukkan hasil yang sama yaitu responden terbanyak pada usia dewasa sebanyak 105 responden (98,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah dkk.,2019) responden terbanyak terdapat pada umur 26-45 tahun, sebanyak 32 responden (32%). Responden pada usia dewasa produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas, hal ini disebabkan pada usia produktif biasanya responden mengikuti perkembangan pengetahuan, semakin bertambahnya usia seorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh (Wulandari dkk.,2016).

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden di Apotek Mayang Sehat di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin menjadi faktor pengaruh terjadinya tingkat pengetahuan dan melihat persentase antara jenis kelamin laki laki dan perempuan.

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Perentasi(%)
1	Laki laki	35	53,03
2	Perempuan	31	46,97
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel II responden penelitian pengetahuan di apotek Mayang Sehat terbanyak adalah berjenis kelamin laki laki dengan jumlah responden 35 responden (53,03%), sedangkan responden penelitian berjenis kelamin Perempuan sebanyak 31 responden (46,97%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Astuti dkk.,2021) menunjukkan hasil yang sama yaitu responden yang berjenis kelamin laki laki lebih besar (54,28%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan (45,75%). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lutfiyah dan Susilowati, 2018) juga memaparkan bahwa responden lebih banyak dengan jenis kelamin laki laki sebesar (56,1%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar (43,9%). Jenis kelamin merupakan faktor pengaruhnya keterampilan berfikir, Dimana proses berfikir diperlukan untuk mengatasi masalah dan membuat keputusan sehari hari. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rodzalan dan Saat,2015) yang menyatakan bahwa memiliki keterampilan berfikir yang lebih baik daripada perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kolayis dkk.,2014) yang menyatakan bahwa kemampuan

memecahkan masalah seorang laki laki lebih baik dibandingkan dengan Perempuan.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Latar belakang Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Budiman dan Riyanto, 2013) Latar belakang penelitian ini pendidikan responden meliputi SD,SMP,SMA/SMK dan perguruan Tinggi.

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	4,54
2	SMP	5	7,58
3	SMA/SMK	33	50
4	Perguruan Tinggi	25	37,88
		66	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Apotek Mayang Sehat didapatkan jenjang pendidikan SD sebanyak 3 orang (4,54%), responden dengan jenjang pendidikan SMP sebanyak 5 orang (7,58%), responden dengan jenjang pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (50%), dan responden dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 25 orang (37,88%) Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) menunjukan hasil yang sama yaitu responden dengan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/SMK sedrajat sebanyak 27 responden (32,6%). Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh (Fitriah dkk.,2019) juga

mendapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sedrajat sebanyak 48 responden (48%).

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan dapat menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk pendidikan sehingga pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Karakteristik pekerjaan responden penelitian ini adalah pegawai swasta, ibu rumah tangga, wirausaha, PNS, dan pelajar atau mahasiswa.

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Swasta	26	39,39
2	IRT	9	13,64
3	Wirausaha	11	16,67
4	PNS	8	12,12
5	Pelajar/mahasiswa	12	18,18
Jumlah		66	100

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil yang memiliki pekerjaan swasta sebanyak 26 orang (39,39%), yang memiliki pekerjaan IRT sebanyak 9 orang (13,64%), Wirausaha sebanyak 11 orang (16,67%), PNS sebanyak 8 orang (12,12%), pelajar/mahasiswa 12 orang (18,18%) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah dkk.,2019) bahwa responden dengan pekerjaan terbanyak sebagai pegawai swasta

sebanyak 36 (36%). Dan menurut (Wawan dan Dewi, 2011) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis pekerjaan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi seseorang, semakin tinggi taraf pekerjaan maka semakin luas pengetahuannya.

E. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang

Penelitian ini dilakukan kepada 66 responden. Karakteristik responden yang digunakan digolongkan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Seluruh karakteristik tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan mengenai obat generik dan obat merek dagang.

Tabel V. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Baik	23	34,9
2	Cukup	22	33,3
3	Kurang	21	31,8
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel menjelaskan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta menunjukan bahwa dari 66 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori “Baik” sebanyak 23 responden (34,9%),

Pengetahuan dengan kategori “Cukup” sebanyak 22 responden (33,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 21 responden (31,8%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat di kategorikan “Baik”. Hasil yang sama juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dkk.,2021) dengan kategori “Baik” sebanyak 36 responden (51,43%). Dengan diperoleh hasil yang baik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah adanya interaksi langsung yang mudah dilakukan mengenai penggolongan obat dan jenis obat dan juga karena adanya komunikasi antara farmasis dan pasien terkait proses pengobatan (El-Dahiyat dan Kayyali,2013).

Tabel VI. Distribusi Jawaban Responden Pada Setiap Pernyataan

No	Soal	Jawaban Benar	Persentase (%)
1	Obat generik adalah obat program dari pemerintah	33	50
2	Obat parasetamol harus dibeli dengan resep dokter	60	90,9
3	Obat generik adalah obat dengan nama resmi berdasarkan zat berkhasiat yang dikandungnya	29	43,9
4	Obat generik adalah obat dengan logo yang bertuliskan “generik” di Tengah garis horizontal hijau yang membentuk lingkaran	55	83,33
5	Logo obat generik	43	65,15
			
6	Harga obat merek dagang sama dengan obat generik	47	71,21

No	Soal	Jawaban Benar	Persentase (%)
7	Obat generik merupakan salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat karena harganya lebih murah	42	63,63
8	Obat merek dagang memiliki harga lebih mahal dari obat generik	47	71,21
9	Parasetamol, antasida, doan dan asam mefenamat adalah obat generik	45	68,18
10	Obat generik dan obat bermerek memiliki efek samping berbeda	31	46,97
11	Khasiat obat merek dagang dan generik sama	39	59,09
12	Dosis obat generik sama dengan obat merek dagang	36	54,54
13	Obat generik dan obat merek dagang memiliki keamanan yang sama	48	72,72

Berdasarkan tabel VI dapat diketahui jawaban benar dan salah dari kuesioner yang telah dijawab oleh 66 responden. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan.

Kategori kebijakan obat yang ada pada pernyataan nomor 1 dan 2. Soal nomor 1 “Obat generik adalah obat program dari pemerintah.” Jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini pada soal nomor 1 didapatkan hasil sebanyak 50% responden menjawab benar dan 50% menjawab pernyataan dengan salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat generik dikategorikan kurang. Soal Nomor 2 “Obat parasetamol harus di beli dengan resep dokter” jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini pada soal nomor 2 didapatkan hasil sebanyak 90,9% menjawab benar dan 9,1% menjawab pernyataan dengan salah sehingga

dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat bebas dikategorikan baik. Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Propietary Names (INN)* dari *World Health Organization (WHO)* yang telah terdaftar dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik yaitu obat yang di program oleh pemerintah dengan nama generik yang dibuat secara CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) (Yusuf, 2016). Obat parasetamol merupakan salah satu obat generik yang termasuk dalam obat bebas yang pada kemasanya di tandai dengan lingkaran bewarna hijau. Parsetamol ini termasuk obat yang relative paling aman digunakan dan merupakan obat yang bisa dibeli tanpa resep dokter (Patala, 2022).

Kategori definisi obat yang ada pada pernyataan nomor 3 “Obat generik adalah obat dengan nama resmi berdasarkan zat berkhasiat yang dikandungnya” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 43,9% menjawab benar dan 56,1% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan soal nomor tiga dikategorikan kurang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat generik merupakan obat yang dipasarkan dengan nama resmi berdasarkan zat berkhasiat yang dikandungnya. (Kemenkes RI,2010).

Kategori logo obat yang terdapat pada pernyataan nomor 4 dan 5, soal nomor 4 Obat generik adalah obat dengan logo yang bertuliskan “generik” di

Tengah garis horizontal hijau yang membentuk lingkaran” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 83,3% menjawab benar dan 16,7% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai logo pada obat generik dikategorikan baik logo obat generik. Logo obat generik bentuknya yang bulat dan warna hijau yang berarti obat yang telah lulus dalam segala tes pengujian (Darmansyah dkk.,2012). Pada soal nomor 5 logo obat generik obat generik.jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini 65,15% menjawab benar dan 34,85% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang logo obat generik di kategorikan cukup.

Kategori nilai jual obat terdapat pada pernyataan nomor 6,7,8 soal nomor 6 “Harga obat merek dagang sama dengan obat generik” jawaban dari pernyataan ini adalah salah Dalam penelitian ini 71,21% menjawab benar dan 28,79% menjawab salah sehingga dapat disimpualkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan soal nomor enam dikategorikan cukup. Harga obat generik memiliki harga yang lebih murah di bandingan dengan obat merek dagang, karena harga obat generik diatur oleh pemerintah berdasarkan harga eceran tertinggi (HET). Pada dasarnya obat merek dagang lebih mahal karena memerlukan biaya yang besar untuk riset dan promosi (Alim,2018). Soal nomor 7 Obat generik merupakan salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat karena harganya lebih murah” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 63,63% menjawab benar dan 36,37% menjawab

salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pilihan alternatif obat generik dikategorikan cukup. Soal nomor 8 “Obat merek dagang memiliki harga lebih mahal dari obat generik” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 71,21% menjawab benar dan 28,79% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan harga obat generik dan obat merek dagang dikategorikan cukup.

Kategori contoh obat terdapat pada pertanyaan nomor 9 “Parasetamol, antasida doen dan asam mefenamat adalah obat generik” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 68,18% menjawab benar dan 31,82% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pada macam macam obat generik dikategorikan cukup. Berdasarkan Permenkes Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 tentang Daftar Obat Esensial Nasional pada Formularium Nasional. Obat parasetamol obat antasida doen dan obat asam mefenamat merupakan obat generik dengan kelas terapi (Analgesik non narkotik).

Kategori khasiat obat pertanyaan nomor 10 dan 11 “Obat generik dan obat bermerek memiliki efek samping berbeda” jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini 46,97% menjawab benar dan 53,03% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat generik dan merek dagang dikategorikan kurang. Obat generik adalah obat yang telah habis masa patenya sehingga

diperbolehkan untuk diproduksi oleh industri farmasi selain pemilik hak paten dari obat tersebut sehingga obat merek dagang dan obat generik tidak memiliki efek samping yang berbeda dan dari segi kualitas, manfaat dan efektifitas dari obat generik dan obat merek dagang adalah sama (Lutfiah dan Susilowati,2018). Pernyataan nomor 11 “Khasiat obat merek dagang dan generik sama” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 59,09% menjawab benar dan 40,91% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang khasiat obat generik dan obat merek dagang dikategorikan cukup.

Kategori dosis obat terdapat pada pernyataan nomor 12 ”Dosis obat generik sama dengan obat merek dagang” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 54,54% menjawab benar dan 45,46% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang dosis obat generik dan obat merek dagang dikategorikan kurang. Obat merek dagang merupakan obat yang diproduksi dan dipasarkan oleh industri farmasi yang memiliki hak paten obat . tersebut sedangkan obat generik merupakan obat yang telah habis masa patenya sehingga diperbolehkan untuk diproduksi oleh industri farmasi selain pemilik hak paten dari obat tersebut (Yusuf, 2016) sehingga dari segi kualitas, manfaat dan efektifitas dari obat generik dan obat merek dagang adalah sama (Lutfiah dan Susilowati,2018).

Kategori keamanan obat terdapat pada pernyataan nomor 13 “Obat generik dan obat merek dagang memiliki keamanan yang sama” jawaban dari

pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 72,72% menjawab benar dan 27,28% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang dosis obat generik dan obat merek dagang dikategorikan cukup. Di Indonesia proses pembuatan obat sudah diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang diatur dalam Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Persyaratan registrasi obat yang ketat BPOM akan menyetujui obat yang akan diedarkan jika sudah mendapat nomor registrasi dan syarat sudah terpenuhi. Mutu dijadikan dasar acuan untuk menetapkan kebenaran khasiat (efficacy) dan keamanan (safety) (Yunarto,2012). Sehingga dari segi kualitas, manfaat dan efektifitas dari obat generik dan obat merek dagang adalah sama (Lutfiah dan Susilowati,2018).

Berdasarkan hasil pembahasan kuesioner dari nomor satu sampai tigabelas diketahui kelebihan dan kekurangan dari responden untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang. Kelebihan responden dalam pilihan jawaban paling banyak benar terdapat pada soal nomor 2,4,6,8,13, pasien di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta sudah baik dalam mengetahui tentang definisi obat, kebijakan obat, logo obat, keamanan obat, dosis obat, nilai jual obat, contoh obat, khasiat obat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan responden terhadap obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori “Baik” sebanyak 23 responden (34,9%), Pengetahuan dengan kategori “Cukup” sebanyak 22 responden (33,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 21 responden (31,8%).

B. Saran

1. Penelitian ini dapat menambah referensi dan data awal untuk penelitian selanjutnya bagi institusi terutama bagi mahasiswa jurusan farmasi yang melakukan penelitian yang serupa.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan edukasi terlebih dahulu kepada responden tentang pengertian obat generik dan obat merek dagang. Untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap obat generik dan obat merek dagang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D., Anissa, M., & Dewi, N. P., 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari

- Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health and Medical Journal*, 1(2), 39-43.
- Alim, Nur., 2018. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*.3(1):47-55.
- Arief, M.,2018. *Prinsip Umum dan Dasar Farmakologi*. UGM PRESS.Yogyakarta
- Arikunto, S., 2019. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Astuti, R. D., Khusna, K., & Pambudi, R. S. 2021. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang Obat Generik. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2).
- Azis, M., 2022. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Dengan Nama Dagang di Apotek K24 Bawakareng Makasar. *Jurnal Farmasi Pelamonia/Journal Pharmacy Of Pelamonia*, 2(1), 60-66
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan., 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Budiman, dan Riyanto. 2013. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66-69
- Darmansyah.et al.,2012 Undang-undang Kesehatan Kelas XII. Pilar Utama Mandiri Jakarta : PBB-SMKF. h al.23
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Mutu Obat Generik*.Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dewi, W. D., & Wawan, A.2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan. *Sikap, Dan Perilaku Manusia, Yogyakarta, Nuha Medika*.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta., 2020. Penandaan Kemasan Obat Berdasarkan Golongan Obat. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta. <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/205/penandaan-kemasan-obat-berdasarkan-golongan-obat/>. Dakses tanggal 28 Desember 2023.
- Donsu, J., 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- El-Dahiyat F.,Kayyali,R.,2013.Evaluating Patients' preceptions regarding generic medicines in Jordan. *J. Pharm policy Pract.* 16(2): 1-8
- Fitriah, R., Mahriani, I.M.N. and Nurrahma, I.M., 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *J Pharmascience*, 6(2), pp.120-128.
- Global Nutrition Report.*Accountability to Accelerate The World's Progress on Nutrition*
- Istiani., Octa,N,A., 2021. Pengaruh Citra Obat Generik, Citra Obat Paten, Harga Obat Generik dan Harga Obat Paten Terhadap Keputusan Pembelian di Apotek Jambangan. Diss. STIE Mahardika Surabaya
- Kementerian Kesehatan RI., 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/068/1/2010* Tentang Kesehatan Pemerintah. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kolayis, H., Sari, İ., & Celik, N. 2014. The comparison of critical thinking and problem solving disposition of athletes according to gender and sport type. *Journal of Human Sciences*, 11(2), 842-849.
- Lutfiyah, H., & Susilowati, E. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Ketersediaan Informasi Terhadap Persepsi Tentang Obat Generik Di Apotek K-24 Gajayana Malang (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Mutawatir, A. C., & Syamsul, D., 2019. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 91-99.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Patala, R., Megawati., dan Hidayah, S., 2022. Pengetahuan dan Perilaku Swamwdikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas di Era Pandemi COVID 19 di Desa Sejahtera, Kecamatan Paolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2(03): 891- 898.
- Pratiwi, I., Rosa, E., Dewi, M., 2015. Studi Pengetahuan Obat Generik dan Obat Bermerek di Apotek Wilayah Kabupaten Kendal. *Jurnal Farmasetis*. 4(2):39-45
- Risqiyana, D. I., & Oktaviani, N., 2023. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Paten dan Obat Generik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1475-1483.
- Rodzalan, S. A., & Saat, M. M. 2015. The perception of critical thinking and problem solving skill among Malaysian undergraduate students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 172, 725-732.
- Sugiyono., 2020., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartini, S., 2020. Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik Di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Yamsi Makassar*, 4(2).
- Wulandari, Y., Dewi, M., & Kusumaningrum, I. D. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik Dan Paten. *Jurnal Farmasetis*, 5(2), 49-53.
- Yunarto, N., 2012. Revitalitas Penggunaan Obat Generik. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kesehatan*. 1(2)
- Yusuf.F., 2016. Studi Perbandingan Obat Generik dan Obat Dengan Nama Dagang. Akademi Farmasi Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna, Sumatra Utara. November 2016. *Jurnal Farmanesia*, 1(1), 5-10

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

APOTEK MAYANG SEHAT
Jl. Kabupaten km. 4,5 Mayangan Trihanggo Gamping Sleman 55285

Hal: Surat Balasan Izin Penelitian
Kepada Yth.
Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Di tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta perihal permohonan izin penelitian untuk kegiatan Penyusunan karya tulis ilmiah (KTI), dengan ini saya memberikan izin kepada:

Nama : Azka Arfiansyah
NIM : 2112067050
Institusi Pendidikan : Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Demikian surat ini kami sampaikan agar bermanfaat. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Sleman, 10 Januari 2024
Pimpinan Apotek Mayang Sehat


(Siti Harisah)



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Nomor : 334/AFI-YO/I/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian	08 Januari 2024
 Kepada Yth. Pimpinan Apotek Mayang Sehat Yogyakarta di tempat	
 Dengan hormat,	
Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:	
Nama	: Azka Arfiansyah
NIM	: 2112067050
Judul Penelitian	: Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tantang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta Bulan Januari 2024
Lokasi Penelitian	: Apotek Mayang Sehat Yogyakarta
Dosen Pembimbing	: apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci.
Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
 Hormat Kami, Direktur  Apt. Irma Yunita, M.Sc. NID. 026071991078	

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Pesponden dan lembar kuisioner

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang bernama Azka Arfiansyah dengan judul "GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DAN OBAT MEREK DAGANG DI APOTEK MAYANG SEHAT YOGYAKARTA ". Saya memahami dan mengerti bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya, maka dari itu saya bersedia menjadi reponden penelitian ini.

Sleman,

Peneliti  (Azka Arfiansyah)	Responden  (.....)
---	--

CS Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : 
 Usia Responden : 25
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Swasta

LEMBAR PERTANYAAN KUISONER

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Obat generik adalah obat program dari pemerintah		✓
2	Obat parasetamol harus di beli dengan resep dokter		✓
3	Obat generik adalah obat dengan nama resmi berdasarkan zat berkhasiat yang dikandungnya		✓
4	Obat generik adalah obat dengan logo yang bertuliskan "generik" di Tengah garis horizontal hijau yang membentuk lingkaran	✓	
5	Logo obat generik 		✓
6	Harga obat merek dagang sama dengan obat generik		✓
7	Obat generik merupakan salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat karena harganya lebih murah		✓
8	Obat merek dagang memiliki harga lebih mahal dari obat generik	✓	
9	Parasetamol, antasida doen dan asam mefenamat adalah obat generik		✓
10	Obat generik dan obat bermerek memiliki efek samping berbeda	✓	
11	Khasiat obat merek dagang dan generik sama	✓	
12	Dosis obat generik sama dengan obat merek dagang		✓
13	Obat generik dan obat merek dagang memiliki keamanan yang sama	✓	

Lampiran 4. Hasil Validitas

No	Hasil r Hitung	Keterangan
Pernyataan 1	0,937	Valid
Pernyataan 2	0,735	Valid
Pernyataan 3	0,937	Valid
Pernyataan 4	0,854	Valid
Pernyataan 5	0,798	Valid
Pernyataan 6	0,834	Valid
Pernyataan 7	0,894	Valid
Pernyataan 8	0,950	Valid
Pernyataan 9	0,884	Valid
Pernyataan 10	0,324	Tidak valid
Pernyataan 11	0,970	Valid
Pernyataan 12	0,759	Valid
Pernyataan 13	0,675	Valid
Pernyataan 14	0,881	Valid

Lampiran 5. Hasil Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor1	8.30	26.217	.925	.957
nomor2	8.30	27.321	.690	.962
nomor3	8.30	26.217	.925	.957
nomor4	8.40	26.524	.826	.959
nomor5	8.30	26.976	.763	.960
nomor6	8.33	26.713	.803	.960
nomor7	8.23	26.668	.875	.958
nomor8	8.30	26.148	.940	.957
nomor9	8.33	26.437	.861	.958
nomor10	8.17	29.730	.252	.970
nomor11	8.33	25.954	.964	.956
nomor12	8.33	27.126	.718	.961
nomor13	8.27	27.720	.624	.963
nomor14	8.23	26.737	.860	.958

Lampiran 6. Identitas Responden

No	Inisial	Usia (Tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	AH	25	L	SMA	Swasta
2	S	18	P	SMA	Mahasiswa
3	D	47	L	SMA	Swasta
4	Z	26	L	SMP	swasta
5	I	28	P	SD	IRT
6	DA	19	L	SMA	mahasiswa
7	BA	27	L	Perguruan tinggi	swasta
8	II	23	L	SMA	swasta
9	SS	25	P	SMP	IRT
10	RW	19	L	SMA	mahasiswa
11	W	28	L	Perguruan tinggi	PNS
12	SA	29	P	Perguruan tinggi	Wirausaha
13	A	46	L	SMA	PNS
14	AN	18	P	SMA	mahasiswa
15	BF	24	L	SMA	swasta
16	AR	23	P	SMA	swasta
17	AK	29	L	SD	Wirausaha
18	D	25	L	SMA	swasta
19	R	30	P	SMP	IRT
20	VA	29	L	Perguruan tinggi	swasta
21	EP	19	L	SMA	mahasiswa
22	A	40	P	SMA	swasta
23	B	25	L	SMA	Wirausaha
24	HZ	42	P	SD	IRT
25	L	38	L	Perguruan tinggi	PNS
26	A	48	L	SMA	swasta
27	P	46	P	SMA	IRT
28	AG	50	L	Perguruan tinggi	swasta
29	AT	48	P	Perguruan tinggi	PNS

No	Inisial	Usia (Tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
30	W	51	L	Perguruan tinggi	swasta
31	D	49	P	Perguruan tinggi	PNS
32	I	39	L	SMA	swastas
33	WD	50	L	SMA	swasta
34	C	18	P	SMA	mahasiswa
35	E	27	L	SMA	mahasiswa
36	DS	30	P	Perguruan tinggi	swasta
37	DI	52	L	Perguruan tinggi	Wirausaha
38	M	48	P	SMA	swasta
39	SH	53	P	Perguruan tinggi	Wirausaha
40	DD	27	L	SMA	mahasiswa
41	P	47	P	Perguruan tinggi	IRT
42	S	31	P	SMA	PNS
43	SP	56	L	Perguruan tinggi	Swasta
44	IR	37	P	SMA	swasta
45	RA	19	L	SMA	mahasiswa
46	YH	55	L	SMP	Wirausaha
47	G	18	L	SMA	mahasiswa
48	DI	33	P	SMA	swasta
49	PA	42	P	Perguruan tinggi	Wirausaha
50	VP	37	L	Perguruan tinggi	PNS
51	AZ	58	P	Perguruan tinggi	swasta
52	AF	32	P	SMA	IRT
53	HS	50	L	SMP	Swasta
54	R	47	P	Perguruan tinggi	PNS
55	NF	19	L	SMA	mahasiswa
56	RS	51	P	Perguruan tinggi	swasta

No	Inisial	Usia (Tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
57	HH	46	L	Perguruan tinggi	swasta
58	AY	35	P	SMA	IRT
59	KY	48	L	Perguruan tinggi	Wirausaha
60	E	38	P	SMA	IRT
61	NW	32	P	Perguruan tinggi	Wirausaha
62	AK	20	L	SMA	swasta
63	L	43	P	Perguruan tinggi	Wirausaha
64	WY	21	L	SMA	mahasiswa
65	FS	35	P	Perguruan tinggi	Swasta
66	SR	37	P	Perguruan tinggi	Wirausaha

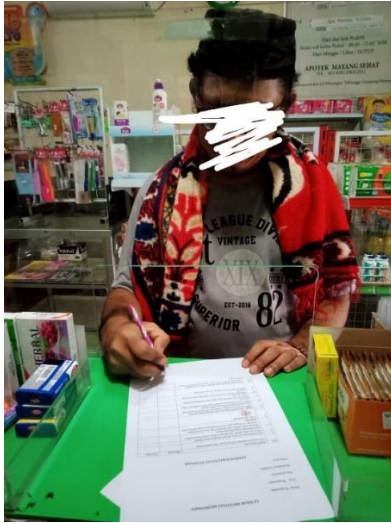
Lampiran 7. Hasil Jawaban Responden

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	total skor	Persentase %	Kategori
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	8	61.54	Cukup
2	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	6	46.15	Kurang
3	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8	61.54	Cukup
4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8	61.54	Cukup
5	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8	61.54	Cukup
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	84.62	Baik
7	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	7	53.85	Kurang
8	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	6	46.15	Kurang
9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	69.23	Cukup
10	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	61.54	Cukup
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	76.92	Baik
12	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9	69.23	Cukup
13	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	7	53.85	Kurang
14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	69.23	Cukup
15	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	69.23	Cukup
16	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	76.92	Baik
17	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	76.92	Baik
18	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	5	38.46	Kurang
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10	76.92	Baik
20	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6	46.15	Kurang
21	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4	30.77	Kurang
22	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	69.23	Cukup
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84.62	Baik

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	total skor	Persentase %	Kategori
24	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10	76.92	Baik
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	84.62	Baik
26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	76.92	Baik
27	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	53.85	Kurang
28	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	6	46.15	Kurang
29	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7	53.85	Kurang
30	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7	53.85	Kurang
31	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9	69.23	Cukup
32	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	76.92	Baik
33	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	76.92	Baik
34	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	8	61.54	Cukup
35	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	69.23	Cukup
36	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84.62	Baik
37	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	84.62	Baik
38	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	7	53.85	Kurang
39	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	5	38.46	Kurang
40	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8	61.54	Cukup
41	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9	69.23	Cukup
42	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	9	69.23	Cukup
43	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	76.92	Baik
44	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	76.92	Baik
45	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	76.92	Baik
46	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	8	61.54	Cukup
47	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	69.23	Cukup

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	total skor	Persentase %	Kategori
48	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	76.92	Baik
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9	69.23	Cukup
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	84.62	Baik
51	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	6	46.15	Kurang
52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92.31	Baik
53	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	76.92	Baik
54	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	5	38.46	Kurang
55	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	7	53.85	Kurang
56	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	76.92	Baik
57	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	69.23	Cukup
58	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	7	53.85	Kurang
59	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	7	53.85	Kurang
60	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	76.92	Baik
61	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	69.23	Cukup
62	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	6	46.15	Kurang
63	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	76.92	Baik
64	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	46.15	Kurang
65	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	30.77	Kurang
66	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	61.54	Cukup

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 9. Naskah Publikasi

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DAN OBAT MEREK DAGANG DI APOTEK MAYANG SEHAT YOGYAKARTA BULAN JANUARI 2024

OVERVIEW OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT GENERIC DRUGS AND BRAND NAME DRUGS AT THE PHARMACY MAYANG SEHAT YOGYAKARTA JANUARY 2024

Fitria Dhirisma¹, Azka Arfiansyah¹

Program Studi Diploma III Farmasi Indonesia Yogyakarta

Email: fitriadhirisma@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2013 secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Apotek Mayang Sehat terhadap 20 pasien swamedikasi menunjukkan hampir sebagian belum bisa membedakan apa itu obat generik dan obat merk dagang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik dan obat merk dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 66 responden sesuai kriteria. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data kuesioner tertutup dibuat oleh peneliti dan mengadopsi dari penelitian Alim tahun 2018 berjumlah 13 pernyataan dimana jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban salah di beri nilai 0. Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mempresentasikan penilaian tiga kategori pengetahuan baik cukup kurang.

Dari 66 responden yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 23 (34,9%) , yang memiliki pengetahuan “Cukup” 22 (33,3%), dan yang memiliki pengetahuan “Kurang” 21 (31,8%).

Kata Kunci : Obat Generik, Obat Merek Dagang, Pengetahuan

ABSTRAC

Based on data from the National Basic Health Research in 2013, nationally there were 31.9% of households who knew or had heard of generic drugs. Based on preliminary observations made at Mayang Sehat Pharmacy on 20 self-medication patients, it shows that almost some of them cannot distinguish what generic drugs and brand name drugs are. The purpose of this study was to determine the level of patient knowledge about generic drugs and brand name drugs at Mayang Sehat Pharmacy Yogyakarta.

This study used a descriptive observational method using a sample of 66 respondents according to the criteria. The technique used was purposive sampling. Data collection was a closed questionnaire made by the researcher and adopted from Alim's research in 2018 totaling 13 statements where the correct answer was given a value of 1 and the wrong answer was given a value of 0. Data analysis in this study was carried out descriptively by presenting an assessment of three categories of knowledge good enough less.

Of the 66 respondents who had good knowledge categories as many as 23 (34.9%), who had "Enough" knowledge 22 (33.3%), and who had "Less" knowledge 21 (31.8%).

Keywords: Generic Drugs, Trademark Drugs, Knowledge

PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Arief, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah dengar mengenai obat generik. Obat generik di Indonesia pertama kali beredar sejak tahun 1989, namun kurang mendapat respon dari masyarakat karena pada saat itu obat generik digunakan oleh masyarakat menengah kebawah (Fitriah dkk., 2019).

Kurangnya pengetahuan masyarakat seputar obat generik dan obat bermerk merupakan salah satu faktor penyebab obat generik dipandang sebelah mata, disisi lain pandangan masyarakat menganggap obat bermerk sebagai obat bagus tentu tidaklah sepenuhnya salah (Abdullah dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Aziz, 2022) tentang tingkat pengetahuan menyebutkan bahwa 15% sangat tidak mengetahui, 40% tidak mengetahui, 25% mengetahui, dan 20% sangat mengetahui tentang obat generik dan obat merk dagang. Salah satunya yang menyatakan bahwa masih ada persepsi yang salah tentang obat generik, yaitu obat generik dianggap sebagai obat murah sehingga mutunya diragukan (Mardiati , 2016). Penelitian yang dilakukan Ninda (2021) terkait keputusan pembelian obat generik berdasarkan variabel harga menunjukkan hasil yang signifikan artinya pasien mau membeli obat karena harganya murah, sedangkan berdasarkan variabel citra tidak signifikan terhadap keputusan pembelian obat (Istiani dan Ninda, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Apotek Mayang Sehat terhadap 20 pasien swamedikasi menunjukan hampir sebagian belum bisa membedakan apa itu obat generik dan obat merk dagang. Pada masyarakat yang berstatus sosial menengah

keatas mereka cenderung memilih obat merek dagang sebagai terapi dengan alasan harga yang mahal akan lebih berkhasiat, namun masyarakat yang berstatus sosial menengah ke bawah lebih memilih obat generik karena takut membeli obat merek dagang yang relatif mahal.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif Data yang diambil menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan Masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta pada bulan Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang membeli obat generik dan / atau obat merk dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta, yang selama periode bulan September 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 190 pasien.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang datang ke apotek Mayang Sehat Yogyakarta adalah pasien yang masuk dalam kriteria produktif menurut Kemenkes RI 2018 usia produktif 15 – 65 tahun untuk membeli obat generik dan/atau merek dagang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan cara purposive sampling (non probability sampling) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu (Sugiyono, 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner atau daftar pertanyaan yang bersumber dari penrlitian Alim (2018) yang telah dimodifikasi dan akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden. Indikator kuesioner tingkat pengetahuan meliputi definisi obat(3), kebijakan obat(1,2), logo obat(4,5), keamanan obat(13), dosis obat(13), nilai jual obat(6,7,8), contoh obat(,11),khasiat obat(12).

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif untuk data diri responden dan jawaban kuesioner tentang tingkat pengetahuan. Penilaian jawaban di tentukan berdasarkan skala *Guttman* jika jawaban “benar” diberi skor 1, jawaban ‘salah’ diberi skor 0. Dilakukan persentase yang telah di dapatkan dari reponden melalui kuesioner.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Kategori Tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2019):

Baik = jika memiliki skor 76% - 100%

Cukup = jika mimiliki skor 56% - 75%

Kurang = jika memiliki skor <56%

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden di Apotek Mayang Sehat ada tiga kategori umur. Pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh departemen Kesehatan RI (2016) masa remaja 17-25 tahun, dewasa 26-45 tahun dan masa tua 45-65 tahun. Hasil yang didapat pada penelitian yang di lakukan di Apotek Mayang Sehat didapatkan hasil usia 17-25 tahun berjumlah 18 orang (27,27%), usia 26-45 tahun berjumlah 27 orang

(40,91%), usia 46-65 tahun berjumlah 21 orang (31,82%) pada penelitian ini menunjukkan jumlah responden paling banyak adalah usia dewasa.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	17-25	18	27,27
2	26-45	27	40,91
3	46-65	21	31,82
	Jumlah	66	100

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (pratiwi dkk.,2015) menunjukkan hasil yang sama yaitu responden terbanyak pada usia dewasa sebanyak 105 responden (98,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah dkk.,2019) responden terbanyak terdapat pada umur 26-45 tahun, sebanyak 32 responden (32%). Responden pada usia dewasa produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas, hal ini disebabkan pada usia produktif biasanya responden mengikuti perkembangan pengetahuan, semakin bertambahnya usia seorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh (Wulandari dkk.,2016)

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden di Apotek Mayang Sehat di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin menjadi faktor pengaruh terjadinya Tingkat pengetahuan dan melihat persentase antara jenis kelamin laki laki dan Perempuan.

Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Perentasi(%)
1	Laki laki	35	53,03
2	Perempuan	31	46,97
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel II responden penelitian pengetahuan di apotek Mayang Sehat terbanyak adalah berjenis kelamin laki laki dengan jumlah responden 35 responden (53,03%), sedangkan responden penelitian berjenis kelamin Perempuan sebanyak 31 responden (46,97%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Astuti dkk.,2021) menunjukkan hasil yang sama yaitu responden yang berjenis kelamin laki laki lebih besar (54,28%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan (45,75%). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lutfiyah dan Susiolwati, 2018) juga memaparkan bahwa responden lebih banyak dengan jenis kelamin laki laki sebesar (56,1%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar (43,9%). Jenis kelamin merupakan faktor pengaruhnya keterampilan berfikir, Dimana proses berfikir diperlukan untuk mengatasi masalah dan membuat keputusan sehari hari. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rodzalan dan Saat,2015) yang menyatakan bahwa memiliki keterampilan berfikir yang lebih baik daripada perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kolayis dkk.,2014) yang menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah seorang laki laki lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Latar belakang Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi, maka semakin banyak

pengetahuan yang dimiliki (Budiman dan Riyanto, 2013) Latar belakang penelitian ini pendidikan responden meliputi SD,SMP,SMA/SMK dan Perguruan Tinggi.

Tabel III. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	4,54
2	SMP	5	7,58
3	SMA/SMK	33	50
4	Perguruan Tinggi	25	37,88
		66	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Apotek Mayang Sehat didapatkan jenjang Pendidikan SD sebanyak 3 orang (4,54%), responden dengan jenjang Pendidikan SMP sebanyak 5 orang (7,58%), responden dengan jenjang Pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (50%), dan responden dengan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 25 orang (37,88%) Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) menunjukan hasil yang sama yaitu responden dengan Pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/SMK sedrajat sebanyak 27 responden (32,6%). Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh (Fitriah dkk.,2019) juga mendapatkan hasil bahwa responden dengan Pendidikan terakhir SMA/SMK sedrajat sebanyak 48 responden (48%).

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan dapat menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk pendidikan sehingga pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Karakteristik pekerjaan responden penelitian ini adalah pegawai swasta, ibu rumah tangga, wirausaha, PNS, dan pelajar atau mahasiswa.

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Swasta	26	39,39
2	IRT	9	13,64
3	Wirausaha	11	16,67
4	PNS	8	12,12
5	Pelajar/mahasiswa	12	18,18
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil yang memiliki perkerjaan swasta sebanyak 26 orang (39,39%), yang memiliki perkerjaan IRT sebanyak 9 orang (13,64%), Wirausaha sebanyak 11 orang (16,67%), PNS sebanyak 8 orang (12,12%), pelajar/mahasiswa 12 orang (18,18%) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah dkk.,2019) bahwa responden dengan pekerjaan terbanyak sebagai pegawai swasta sebanyak 36 (36%). Dan menurut (Wawan dan Dewi, 2011) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis pekerjaan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi seseorang, semakin tinggi taraf pekerjaan maka semakin luas pengetahuannya.

E. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang

Penelitian ini dilakukan kepada 66 responden dengan karakteristik berbeda. Karakteristik yang digunakan antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Seluruh karakteristik tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan mengenai obat generik dan obat merek dagang.

Tabel V. Tingkat Pengetahuan Responden

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Baik	23	34,9
2	Cukup	22	33,3
3	Kurang	21	31,8
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel menjelaskan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori “Baik” sebanyak 23 responden (34,9%), Pengetahuan dengan kategori “Cukup” sebanyak 22 responden (33,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 21 responden (31,8%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan tentang obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat di kategorikan “Baik”. Hasil yang sama juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dkk.,2021) dengan kategori “Baik” sebanyak 36 responden (51,43%). Dengan diperoleh hasil yang baik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah adanya interaksi langsung yang mudah dilakukan mengenai penggolongan obat dan jenis obat dan juga karena adanya komunikasi antara farmasis dan pasien terkait proses pengobatan (El-Dahiyat dan Kayyali,2013).

Tabel VI. Distribusi Jawaban Responden Pada Setiap Pertanyaan

No	Soal	Jawaban Benar	Persentase (%)
1	Obat generik adalah obat program dari pemerintah	33	50
2	Obat parasetamol harus dibeli dengan resep dokter	60	90,9
3	Obat generik adalah obat dengan nama resmi berdasarkan zat berkhasiat yang dikandungnya	29	43,9
4	Obat generik adalah obat dengan logo yang bertuliskan “generik” di Tengah garis horizontal hijau yang membentuk lingkaran	55	83,33
5	Logo obat generik	43	65,15
			
6	Harga obat merek dagang sama dengan obat generik	47	71,21
7	Obat generik merupakan salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat karena harganya lebih murah	42	63,63
8	Obat merek dagang memiliki harga lebih mahal dari obat generik	47	71,21

No	Soal	Jawaban Benar	Persentase (%)
9	Parasetamol, antasida, dan asam mefenamat adalah obat generik	45	68,18
10	Obat generik dan obat bermerek memiliki efek samping berbeda	31	46,97
11	Khasiat obat merek dagang dan generik sama	39	59,09
12	Dosis obat generik sama dengan obat merek dagang	36	54,54
13	Obat generik dan obat merek dagang memiliki keamanan yang sama	48	72,72

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban benar dan salah dari kuesioner yang telah dijawab oleh 66 responden. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan.

Kategori kebijakan obat yang ada pada pernyataan nomor 1 dan 2. Soal nomor 1 “Obat generik adalah obat program dari pemerintah.” Jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini pada soal nomor 1 didapatkan hasil sebanyak 50% responden menjawab benar dan 50% menjawab pernyataan dengan salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat generik dikategorikan kurang.. Soal Nomor 2 “Obat parasetamol harus di beli dengan resep dokter” jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini pada soal nomor 2 didapatkan hasil sebanyak 90,9% menjawab benar dan 9,1% menjawab pernyataan dengan salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat bebas dikategorikan baik. Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* dari *World Health Organization (WHO)* yang telah terdaftar dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik yaitu obat yang di program oleh pemerintah dengan nama generik yang dibuat secara CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) (Yusuf, 2016). Obat parasetamol merupakan salah satu obat generik yang termasuk dalam obat bebas yang pada kemasannya di tandai dengan lingkaran berwarna hijau. Parasetamol ini termasuk obat yang relative paling aman digunakan dan merupakan obat yang bisa dibeli tanpa resep dokter (Patala, 2022).

Kategori definisi obat yang ada pada pernyataan nomor 3 “Obat generik adalah obat dengan nama resmi berdasarkan zat berkhasiat yang dikandungnya” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 43,9% menjawab benar dan 56,1% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan soal nomor tiga dikategorikan kurang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat generik merupakan obat yang dipasarkan dengan nama resmi berdasarkan zat berkhasiat yang dikandungnya. (Kemenkes RI, 2010)..

Kategori logo obat yang terdapat pada pernyataan nomor 4 dan 5, soal nomor 4 Obat generik adalah obat dengan logo yang bertuliskan “generik” di Tengah garis horizontal hijau yang membentuk lingkaran” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 83,3% menjawab benar dan 16,7% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai logo pada obat generik

dikategorikan baik logo obat generik. Logo obat generik bentuknya yang bulat dan warna hijau yang berarti obat yang telah lulus dalam segala tes pengujian (Darmansyah dkk.,2012). Pada soal nomor 5 logo obat generik jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini 65,15% menjawab benar dan 34,85% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang logo obat generik di kategorikan cukup.

Kategori nilai jual obat terdapat pada pernyataan nomor 6,7,8 soal nomor 6 “Harga obat merek dagang sama dengan obat generik” jawaban dari pernyataan ini adalah salah Dalam penelitian ini 71,21% menjawab benar dan 28,79% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan soal nomor enam dikategorikan cukup. Harga obat generik memiliki harga yang lebih murah di bandingkan dengan obat merek dagang, karena harga obat generik diatur oleh pemerintah berdasarkan harga eceran tertinggi (HET). Pada dasarnya obat merek dagang lebih mahal karena memerlukan biaya yang besar untuk riset dan promosi (Alim,2018). Soal nomor 7 Obat generik merupakan salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat karena harganya lebih murah” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 63,63% menjawab benar dan 36,37% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pilihan alternatif obat generik dikategorikan cukup. Soal nomor 8 Obat merek dagang memiliki harga lebih mahal dari obat generik” jawaban dari pernyataan ini adalah benar Dalam penelitian ini 71,21% menjawab benar dan 28,79% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan harga obat generik dan obat merek dagang dikategorikan cukup.

Kategori contoh obat terdapat pada pertanyaan nomor 9 “Parasetamol,antasida doen dan asam mefenamat adalah obat generik” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 68,18% menjawab benar dan 31,82% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pada macam macam obat generik dikategorikan cukup.Berdasarkan Permenkes Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 tentang Daftar Obat Esensial Nasional pada Formularium Nasional. Obat parasetamol obat antasida doen dan obat asam mefenamat merupakan obat generik dengan kelas terapi (Analgesik non narkotik).

Kategori khasiat obat pertanyaan nomor 10 dan 11 “Obat generik dan obat bermerek memiliki efek samping berbeda” jawaban dari pernyataan ini adalah salah. Dalam penelitian ini 46,97% menjawab benar dan 53,03% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat generik dan merek dagang dikategorikan kurang. Obat generik adalah obat yang telah habis masa patenya sehingga diperbolehkan untuk diproduksi oleh industri farmasi selain pemilik hak paten dari obat tersebut sehingga obat merek dagang dan obat generik tidak memiliki efek samping yang berbeda dan dari segi kualitas, manfaat dan efektifitas dari obat generik dan obat merek dagang adalah sama (Lutfiah dan Susilowati,2018). Pernyataan nomor 11 “Khasiat obat merek dagang dan generik sama” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 59,09% menjawab benar dan 40,91% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang khasiat obat generik dan obat merek dagang dikategorikan cukup.

Kategori dosis obat terdapat pada pernyataan nomor 12 ”Dosis obat generik sama dengan obat merek dagang” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 54,54% menjawab benar dan 45,46% menjawab salah sehingga dapat

disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang dosis obat generik dan obat merek dagang dikategorikan kurang. Obat merek dagang merupakan obat yang diproduksi dan dipasarkan oleh industri farmasi yang memiliki hak paten obat . tersebut sedangkan obat generik merupakan obat yang telah habis masa patenya sehingga diperbolehkan untuk diproduksi oleh industri farmasi selain pemilik hak paten dari obat tersebut (Yusuf, 2016) sehingga dari segi kualitas, manfaat dan efektifitas dari obat generik dan obat merek dagang adalah sama (Lutfiah dan Susilowati,2018).

Kategori keamanan obat terdapat pada pernyataan nomor 13 “Obat generik dan obat merek dagang memiliki keamanan yang sama” jawaban dari pernyataan ini adalah benar. Dalam penelitian ini 72,72% menjawab benar dan 27,28% menjawab salah sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang dosis obat generik dan obat merek dagang dikategorikan cukup. Di Indonesia proses pembuatan obat sudah diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang diatur dalam Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Persyaratan registrasi obat yang ketat BPOM akan menyetujui obat yang akan diedarkan jika sudah mendapat nomor registrasi dan syarat sudah terpenuhi. Mutu dijadikan dasar acuan untuk menetapkan kebenaran khasiat (efficacy) dan keamanan (safety) (Yunarto,2012). Sehingga dari segi kualitas, manfaat dan efektifitas dari obat generik dan obat merek dagang adalah sama (Lutfiah dan Susilowati,2018).

Berdasarkan hasil pembahasan kuesioner dari nomor satu sampai tigabelas diketahui kelebihan dan kekurangan dari responden untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang. Kelebihan responden dalam pilihan jawaban paling banyak benar terdapat pada soal nomor 2,4,6,8,13, pasien di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta sudah baik dalam mengetahui tentang definisi obat, kebijakan obat, logo obat, keamanan obat, dosis obat, nilai jual obat, contoh obat, khasiat obat.

Berdasarkan hasil pembahasan kuesioner dari nomor satu sampai tigabelas diketahui kelebihan dan kekurangan dari responden untuk Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang. Kelebihan responden dalam pilihan jawaban paling banyak benar terdapat pada soal nomor 2,4,6,8,13, dari hasil tersebut pasien di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta sudah baik dalam mengetahui tentang definisi obat, kebijakan obat, logo obat, keamanan obat, dosis obat, nilai jual obat, contoh obat, khasiat obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan responden terhadap obat generik dan obat merek dagang di Apotek Mayang Sehat Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori “Baik” sebanyak 23 responden (34,9%), Pengetahuan dengan kategori “Cukup” sebanyak 22 responden (33,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 21 responden (31,8%).

Saran

1. Penelitian ini dapat menambah refrensi dan data awal untuk penelitian selanjutnya bagi institusi terutama bagi mahasiswa jurusan farmasi yang sedang menempuh Pendidikan
2. Diharapkan pemerintah daerah setempat dan petugas kesehatan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai obat dengan lebih aktif terhadap masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Anissa, M., & Dewi, N. P., 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health and Medical Journal*, 1(2), 39-43.
- Alim, Nur., 2018. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*.3(1):47-55.
- Arief, M.,2018. *Prinsip Umum dan Dasar Farmakologi*. UGM PRESS.Yogyakarta
- Arikunto, S., 2019. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Astuti, R. D., Khusna, K., & Pambudi, R. S. 2021. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang Obat Generik. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2).
- Azis, M., 2022. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Dengan Nama Dagang di Apotek K24 Bawakareng Makasar. *Jurnal Farmasi Pelamonia/Journal Pharmacy Of Pelamonia*, 2(1), 60-66
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan., 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Budiman, dan Riyanto. 2013. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66-69
- Darmansyah.et al.,2012 Undang-undang Kesehatan Kelas XII. Pilar Utama Mandiri Jakarta : PBB-SMKF. h al.23
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Mutu Obat Generik*.Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dewi, W. D., & Wawan, A.2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan. *Sikap, Dan Perilaku Manusia, Yogyakarta, Nuha Medika*.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta., 2020. Penandaan Kemasan Obat Berdasarkan Golongan Obat. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta. <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/205/penandaan-kemasan-obat-berdasarkan-golongan-obat/>. Dakses tanggal 28 Desember 2023.
- Donsu, J., 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- El-Dahiyat F.,Kayyali,R.,2013.Evaluating Patients' preceptions regarding generic medicines in Jordan. *J. Pharm policy Pract.* 16(2): 1-8
- Fitriah, R., Mahriani, I.M.N. and Nurrahma, I.M., 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *J Pharmascience*, 6(2), pp.120-128.Global Nutrition Report.*Accountability to Accelerate The World's Progress on Nutrition*
- Istiani., Octa,N,A., 2021. Pengaruh Citra Obat Generik, Citra Obat Paten, Harga Obat Generik dan Harga Obat Paten Terhadap Keputusan Pembelian di Apotek Jambangan. Diss. STIE Mahardika Surabaya
- Kementerian Kesehatan RI., 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/068/1/2010* Tentang Kesehatan Pemerintah. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kolayis, H., Sari, İ., & Celik, N. 2014. The comparison of critical thinking and problem solving disposition of athletes according to gender and sport type. *Journal of Human Sciences*, 11(2), 842-849.

- Lutfiyah, H., & Susilowati, E. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Ketersediaan Informasi Terhadap Persepsi Tentang Obat Generik Di Apotek K-24 Gajayana Malang (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Mutawatir, A. C., & Syamsul, D., 2019. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 91-99.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Patala, R., Megawati., dan Hidayah, S., 2022. Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas di Era Pandemi COVID 19 di Desa Sejahtera, Kecamatan Paolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2(03): 891- 898.
- Pratiwi, I., Rosa, E., Dewi, M., 2015. Studi Pengetahuan Obat Generik dan Obat Bermerek di Apotek Wilayah Kabupaten Kendal. *Jurnal Farmasetis*. 4(2):39-45
- Risqiyana, D. I., & Oktaviani, N., 2023. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Paten dan Obat Generik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1475-1483.
- Rodzalan, S. A., & Saat, M. M. 2015. The perception of critical thinking and problem solving skill among Malaysian undergraduate students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 172, 725-732.
- Sugiyono., 2020., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartini, S., 2020. Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik Di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Yamas Makassar*, 4(2).
- Wulandari, Y., Dewi, M., & Kusumaningrum, I. D. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik Dan Paten. *Jurnal Farmasetis*, 5(2), 49-53.
- Yunarto, N., 2012. Revitalitas Penggunaan Obat Generik. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kesehatan*. 1(2)
- Yusuf.F., 2016. Studi Perbandingan Obat Generik dan Obat Dengan Nama Dagang. Akademi Farmasi Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna, Sumatra Utara. November 2016. *Jurnal Farmanesia*, 1(1), 5-10

